

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY*  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK  
DI SEKOLAH DASAR**

**Dewi Suci Utari, Kartono, Asmayani Salimi**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

*Email: [ddesutaa@gmail.com](mailto:ddesutaa@gmail.com)*

***Abstract***

*The study aimed to analyze the influence of Two Stay Two Stray model on thematic learning outcomes of students of grade V state primary school 56 Pontianak west and to analyze how much influence Two Stay Two Stray model has on thematic learning outcomes of students of grade V state primary school 56 Pontianak west. The research method use experiment a from of quasi experimental design type non equivalent group design. Data collection technuiq are measurements with reseach instrumen in the from of multiple choice test to measure student learning out comes. Reseach population of all students of grade V state primary school 56 Pontianak west which amount to 98 are VB and VC class students 62 V class state primary school 56 Pontianak west. Based on calculation obtained, then the avarage study result of the students of the control class was 64,93 and the experiment were 69,7 based on result of the test calculation obtained  $t_{hitung}$  2,682 >  $t_{tabel}$  1,996 then  $H_a$  is accept. This sugests that there are differences in learning outcomes of students of control classes with experimentation classes. From the calculation of the Effect Size obtained 0,50 by medium criteria. This means there is an influence of the Two Stay Two Stray learning model on the thematic learning result of students grade V state primary school 56 Pontianak west.*

***Keywords: Influence, Study result ,Two Stay Two Stray Models***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan akan menjadi sarana dalam mengembangkan invetasi masa depan yang penting bagi kehidupan manusia di masa yang akan datang khususnya dalam abad ke 21 , maka pendidikan harus disiapkan dari sekarang . untuk menjadikan manusia yang berkualitas dan berguna bagi bangsanya. Karena pendidikan sangatlah pentuing bagi kehidupan manusia maka pemerintah sudah menetapkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Maka dari itu pada dasarnya pendidikan berusaha mewujudkan pembelajaran yang menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya ataupun masyarakat serta bangsa dan negara. Agar dpat mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan peran serta bagi guru sebagai pengajar yang bertugas sebagai pelaksana didalam pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Guru dituntut menguasai berbagai mata pelajaran salah satunya pada pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah wujud dari penerapan Kurikulum 2013, pembelajaran pada sekolah dasar memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran ditingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran

pada sekolah dasar dituntut menggunakan pembelajaran berbasis tema yang kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa dapat memberikan pengalaman yang bermakna. Dalam kurikulum 2013, tujuan pembelajaran tematik di SD/MI adalah agar siswa memiliki kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat di masa kini dan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru kelas VB pada Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat pada hari Kamis tanggal 31 Oktober 2019. Kenyataan yang didapatkan di Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat adalah pembelajaran tematik terpadu baru diterapkan di kelas V pada tahun ajaran 2019/2020. Oleh karena itu, pada proses pembelajarannya siswa masih kesulitan memahami penggabungan mata pelajaran karena masih dalam proses orientasi sehingga masih ada beberapa siswa yang nilainya kurang dari KKM, serta terdapat siswa yang kurang aktif diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya guru dalam menggunakan model membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar, walau kadang-kadang guru menggunakan model pembelajaran yaitu dengan model tanya jawab, ceramah. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah model yang menyenangkan yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk tertarik belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dan dengan cara dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima tamu dua orang lainnya bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi.

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* atau model dua tinggal dua tamu merupakan pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok. Model ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran yang terintegrasi dalam sebuah tema dan subtema yang terdiri dari beberapa pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini diharapkan mampu menjadi alternatif dalam peningkatan aktifitas belajar siswa di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa menjadi berfikir untuk memecahkan suatu masalah bersama kelompoknya, sehingga pelajaran yang diterima siswa akan lebih mudah untuk diterima dalam pikiran mereka. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengangkat masalah penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat.

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis sebelumnya, maka masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat?”. Berdasarkan masalah umum tersebut, sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat Pengaruh dalam Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat? (2) Seberapa besar Pengaruh Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat?

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain dan Prosedur Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* karena penelitian ini bersifat semu. Alasan peneliti memilih rancangan *Quasi Experimental Design* penelitian yang digunakan untuk

mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik yang diajarkan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Sugiyono (2015, h.108) menyatakan bahwa terdapat empat bentuk penelitian yang dapat digunakan berdasarkan metode eksperimen, yaitu: *Pre-Experimental Design*,

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Studi Pendahuluan Peneliti melaksanakan studi pustaka dan studi empiris. Studi pustaka dilakukan dengan menganalisis kurikulum meliputi meliputi pemetaan kompetensi dasar (KD) dan tema serta model pembelajaran yang akan digunakan penelitian. Studi empiris akan dilakukan di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian yaitu pada Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat. Peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas yang akan menjadi populasi yaitu siswa kelas V. (2) Persiapan yaitu peneliti melakukan observasi ke sekolah, melakukan wawancara pada guru kelas, pembuatan instrumen penelitian berupa soal pre-test dan post-test, kunci jawaban, dan pedoman penskoraan kemudian RPP, peneliti melakukan uji validasi instrumen penilaian, melakukan uji coba soal tes yang sudah di validasi dan menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda setiap butir soal. (3) Menentukan jadwal penelitian yang dilakukan di Sekolah Dsar Negeri 56 Pontianak Barat, memberikan soal pre-test di kelas eksperimen dan kontrol, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* di kelas eksperimen yaitu kelas VB dan melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*, memberikan soal pos-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (4) tahap analisis yaitu memberikan skor dari hasil tesis siswa, menghitung rata-rata hasil tes siswa, menghitung standar deviasi siswa, menguji normalitas dan homogenitas varians

*True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimenta Design*. Berdasarkan ke empat bentuk tersebut maka desain penelitian eksperimen yang digunakan peneliti adalah *Quasi Experimental Design* karena penelitian ini bersifat semu.

Menurut Sugiyono (2015, h.144) ada dua bentuk desain yaitu *Quasi Experimental, Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Grup Design*. Bentuk penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. data, jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis varians, jika data berdistribusi tidak normal, maka digunakan uji *U-mann-Whitney*, selanjutnya dilakukna pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test*, menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*, membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki (2015, h.18), menyatakan "Keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyediaan data". Sedangkan Sugiyono (2017), menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".(h.18)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat yang berjumlah 96 orang yang terdiri dari 3 kelas.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Nonprobability Sampling*. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa, "*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan ruang atau kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel(h.122). Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa "*sampling porposive*" adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu"(h.124). Karna pengambilan sampel melihat dari pertimbangan peneliti maka dari

seluruh populasi yang peneliti menggunakan kelas VB dan VC yang berjumlah 62 siswa, Sampel dalam penelitian ini adalah. (1) Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan (2) Kelas VC Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan.

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin melihat perbedaan hasil belajar peserta didik yang di ajar menggunakan model pembelajaran *role playing* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *role playing*, sehingga diperlukan dua kelas yaitu sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian yang utama adalah kualitas pengumpulan data, sehingga yang diperoleh adalah data valid dan reliabel. Menurut Nawawi (2012), “teknik pengumpulan data dapat diadakan menjadi enam teknik penelitian yaitu sebagai berikut: Teknik observasi langsung, Observasi tidak langsung, Teknik komunikasi langsung, Teknik komunikasi tidak langsung, Teknik pengukuran, Teknik studi dokumenter/bibliographis” (h.100-101)

Dari keenam teknik pengumpulan data yang disebutkan, maka yang digunakan adalah teknik pengukuran. Menurut Nawawi (2012), “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan” (h.101).

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik pengukuran dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, yaitu nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil *post-test* yaitu sesudah diberikan perlakuan pada pembelajaran tematik dengan memanfaatkan model pembelajaran *role playing* di kelas eksperimen dan tanpa menggunakan model pembelajaran *role playing* di kelas kontrol.

### Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini yaitu: (1) tes soal berbentuk pilihan ganda. Suatu tes dikatakan baik sebagai alat pengukur apabila memenuhi uji persyaratan instrumen yaitu uji validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

### Analisis Data

Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Two Stay Two Stray* yang digunakan, maka pengolahan data dianalisis secara kuantitatif dengan teknik analisis statistik inferensial dari hasil penilaian *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (1) Berdasarkan sub masalah pertama yang telah dikemukakan dibagian pendahuluan, yaitu tentang apakah terdapat Pengaruh penggunaan model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Pembelajaran Tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat, dilakukan teknik pengolahan data statistik menggunakan perhitungan uji-t.(2) Berikut tahapan dalam melakukan uji t dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Menghitung skor nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

- b. Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

- c. Menguji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

- 1) Nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal.
- 2) Nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan dari data hasil uji normalitas yang diperoleh pada dua kelas distribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas varians dengan menggunakan rumus berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- 1) Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka homogen atau tidak berbeda secara signifikan.
  - 2) Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka tidak homogen atau berbeda secara signifikan. (Sugiyono, 2017, h.140)
- Berdasarkan hasil uji homogenitas maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan t-test menggunakan rumus pooled varian sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}}$$

Kriteria pengujian dengan taraf signifikan 5%, yaitu:

- 1) Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima atau disetujui.
- 2) Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima atau disetujui, sebaliknya  $H_a$  ditolak. (Sugiyono, 2017, h.153-154).

Berdasarkan sub masalah kedua, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang digunakan, maka rumus *Effect size* sebagai berikut:

$$ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

Mencari nilai  $S_{pooled}$  dengan menggunakan rumus:

$$s_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_t - 1)s_t^2 + (n_c - 1)s_c^2}{n_t + n_c}}$$

Kriteria besarnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut.

- ES < 0,2 = Tergolong rendah  
 0,2 < ES < 0,8 = Tergolong sedang  
 ES > 0,8 = Tergolong tinggi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tematik, maka selanjutnya peneliti memberikan *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat dari data yang didapat maka diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 69,75 dan kelas kontrol yaitu 64,93 dapat disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data hasil belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Nilai rata-rata
Eksperimen	69,75
Kontrol	64,93

Dari data yang disajikan pada tabel 1 , maka dapat diketahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diajarkan dengan model konvensional.

Hasil perhitungan uji normalitas data post-test kelas eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung}$

sebesar 4,337 dengan  $X^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815, sedangkan hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 4,519 dengan  $X^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815. Karena pada kedua kelas  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  , maka data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Karena

hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menghitung homogenitas data *post-test*. Hasil perhitungan uji homogenitas data *post-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,67 dengan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (0,67) < F_{tabel} (1,70)$ . Karena diperoleh  $F_{hitung} (0,67)$  dan  $F_{tabel} (1,70)$ , maka data *post-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena dinyatakan homogen dan jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama, maka untuk uji hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *polled varians*. Dengan hasil perhitungan (uji-t) hasil belajar menggunakan rumus *polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,682 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ , dk  $n_1 = 24$  dan dk  $n_2 = 28$ ) sebesar 1,996. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,682 > t_{tabel} 1,996$  Karena  $t_{hitung} 2,682 > t_{tabel} 1,996$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau perbedaan hasil *post-test* siswa di kelas eksperimen dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* dan di kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Two Stay Two Stray* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat.

Berdasarkan hasil perhitungan, kriteria besarnya *effect size* yaitu 0,50 berada pada kategori Sedang, yaitu pada rentangan  $0,2 > ES < 0,8$ . maka dihitung dengan menggunakan rumus *effect size* diperoleh harga ES sebesar 0,34 yang termasuk kelompok dalam kategori sedang Dengan demikian *penggunaan model Two Stay Two Stray* memberi pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar Tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dikelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai dikelas kontrol. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada materi yang sama, siswa dikelas

eksperimen di ajar dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* sedangkan siswa dikelas kontrol diajarkan dengan model konvensional.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen diawali dengan menyampaikan apersepsi sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa kemudian guru menyampaikan materi sesuai RPP yang sudah dibuat dan guru menjelaskan siswa untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok satu kelompok terdiri dari 4 siswa, setelah siswa membagi kelompok guru membagikan LKK untuk dibahas disetiap kelompok kemudian peserta didik menerapkan model *Two Stay Two Stay* untuk bertukar informasi 2 siswa tetap di tempat untuk memberikan informasi yang mereka temukan dan 2 siswa nya mencari informasi kekelompok lain, setelah menemukan informasi dari kelompok lain siswa menyampaikan informasi yang mereka temukan kekelompok asal dan kelompok mencatat dan menyimpulkan kemudian perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka dari kegiatan tersebut mereka menemukan informasi baru untuk mencocokkan hasil diskusi kelompok mereka dan siswa menjadi lebih paham apa yang mereka temukan karna mereka berkunjung ke kelompok-kelompok lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa keberhasilan siswa pada kelas eksperimen terjadi karna terciptanya kondisi yang akrab antar siswa dalam satu kelas, hal ini membuat siswa nyaman sehingga tercipta kegiatan belajar yang bermakna. Penerapan model *Two Stay Two Stray* membuat siswa saling bekerja sama dalam memberi informasi maupun mendapatkan informasi antar kelompok, dalam hal ini terdapat kerja sama yang baik antar siswa didalam kelas, sehingga mereka lebih leluasa dan termotivasi untuk berlomba-lomba dalam mendapatkan informasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kelebihan dari model *Two Stay Two Stray*

yaitu dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, berorientasi pada keaktifan siswa, dapat membantu meningkatkan minat dan prestasi siswa. Berbeda halnya dengan siswa yang diajar dengan model konvensional yang berorientasi pada guru, guru memegang peranan yang dominan dan siswa tidak dituntut untuk menemukan informasi dalam materi tersebut. Hal ini tentunya akan mengakibatkan ketidakbiasaan pada siswa dalam memperluas dan memperdalam pengetahuannya sehingga siswa menjadi pasif. Model pembelajaran konvensional cenderung dimulai dengan apersepsi, penyajian informasi, pemberian soal-soal dan tugas, kemudian membuat kesimpulan sehingga pembelajaran berpusat pada guru yang menyebabkan interaksi diantara siswa kurang, dan tidak ada kelompok-kelompok kooperatif. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai pembelajaran.

Adapun untuk perhitungan *Effect Size* didapatkan keefektifan sebesar 0,50 dengan kategori sedang dengan rentang  $0,2 > ES < 0,8$ . Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selama penelitian sebagai berikut. (1) Adapun siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen walaupun ada beberapa yang kurang aktif karena hanya mengikuti diskusi tanpa memberi pendapat. (2) Adapun kondisi kelas yang kurang kondusif karena pada awal pembelajaran guru membagi menjadi beberapa kelompok yang membuat siswa berpindah posisi dan merapikan meja membuat kelas menjadi kurang kondusif. (3) Adanya perbedaan siswa dalam satu kelas seperti semangatnya siswa dalam menggunakan model *Two Stay Two Stray* namun ada beberapa siswa yang kurang bekerja sama selama menggunakan model sehingga mempresentasikan hasil diskusi kurang maksimal. (4) Terdapat siswa yang nakal yang mengganggu kelompok lain selama menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan siswa sering keluar masuk kelas dengan berbagai alasan seperti membuang air kecil ataupun membeli alat tulis di koperasi sekolah menyebabkan kegiatan pembelajaran

menggunakan model *Two Stay Two Stray* menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil *Effect Size* dengan kategori sedang adapun beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan sebagai berikut. (1) Dalam penelitian pada pertemuan pertama di kelas eksperimen terdapat siswa yang kurang fokus dan kurang mengerti dalam menggunakan model *Two Stay Two Stray* sehingga kekurangan waktu untuk menerapkan model tersebut yang membuat siswa hanya beberapa saja yang maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. (2) Pada pertemuan kedua di kelas eksperimen ada siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran karena memilih dalam kelompok yang membuat guru menyita banyak waktu untuk memberi pengertian ke siswa.

Terlepas dari keterbatasan diatas, selama proses penelitian berlangsung dengan baik dan lancar. walaupun ada beberapa kendala kecil dalam penelitian yang masih bisa diatasi peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *effect size* yaitu 0,50 yang kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori sedang, yaitu pada rentangan  $0,2 > ES < 0,8$  yang artinya model *Two Stay Two Stray* berpengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa, hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran selain itu terdapat siswa yang belum cukup memahami model *Two Stay Two Stray* sehingga ada kelompok yang masih kebingungan dalam menerapkan model *Two Stay Two Stray* sehingga kelompok kesulitan untuk mendapatkan informasi sehingga berpengaruh dalam hasil belajar siswa tersebut. masih adanya kelompok siswa yang tidak peduli dan tidak ikut serta dalam diskusi kelompok. selain itu, tinggi rendahnya pengaruh oleh pengelolaan kelas dari guru agar terciptanya suasana kelas yang sangat kondusif dan siswa lebih aktif agar kegiatan belajar lebih bermakna.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan model *Two Stay Two Stray* terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikan siswa lebih aktif maka ada pengaruh positif dan signifikan dengan kategori sedang terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat.

Untuk menjawab permasalahan dan rumusan hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan secara khusus dari hasil penelitian sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh positif model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis (uji t) dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,682 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ , dan  $dk = 32 + 30 - 2 = 60$ ) sebesar 1,996. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,682 > t_{tabel} 1,996$  Karena  $t_{hitung} 2,682 > t_{tabel} 1,996$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. (2) Besarnya pengaruh model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 56 Pontianak Barat adalah sebesar 0,50 dengan kategori sedang.

### Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut. (1) Disarankan bagi peneliti dan guru yang ingin penggunaan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran untuk dapat menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar dan didalam

pembagian kelompok sebelum melakukan model *Two Stay Two Stray* siswa memilih milih temannya untuk dijadikan kelompoknya, peneliti melakukan pengundian agar siswa tidak memilih milih temannya untuk dijadikan kelompok. Selanjutnya waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk semua kelompok melakukan model *Two Stay Two Stray* peneliti memberikan waktu dalam melaksanakan model *Two Stay Two Stray* hal ini agar proses pembelajaran yang dilakukan bisa terlaksana dengan efektif dan efisien. (2) Disarankan kepada guru atau peneliti lainnya yang hendak penggunaan pembelajaran model *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat memahami langkah-langkah pembelajaran, lebih banyak mencari referensi pembelajaran kelompok sehingga dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan memberikan motivasi bagi siswa untuk giat belajar. (3) Disarankan bagi guru atau peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, sebaiknya dapat membagi waktu dengan baik untuk mempersiapkan kelompok dan membagikan materi pembelajaran agar saat siswa menggunakan model *Two Stay Two Stray* siswa tidak banyak menghabiskan waktu agar tujuan dan materi pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Nurgiyantoro, B., Gunawan., dan Marzuki (2015) *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional